

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Era Globalisasi di Indonesia telah berdampak dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang dulunya bersifat agraris lambat laun mulai mengarah pada industrialisasi. Sejak awal tahun 2000 dimulainya perdagangan bebas Indonesia membawa perubahan yang berdampak nyata dalam kehidupan berekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan mulai meningkatnya kebutuhan masyarakat, pola hidup yang cenderung konsumtif, menjamurnya usaha-usaha kecil masyarakat hingga usaha-usaha yang berkapasitas besar yang dimodali langsung oleh para investor baik yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa, perdagangan dan manufaktur. Fenomena ini menuntut kita bersaing lebih ketat lagi untuk menciptakan hasil yang terbaik (Wahyu sulistya, 2011).

Kegiatan usaha khususnya yang bergerak dalam bidang perdagangan yang menjual dan menawarkan berbagai macam produk-produk kebutuhan pokok telah banyak berkembang dan cenderung meningkat jumlahnya. Hal ini disebabkan oleh pola kehidupan masyarakat yang konsumtif dan mulai mengikuti proses modernisasi yang diakibatkan oleh era globalisasi. Dari fenomena inilah mulai memotivasi para pengusaha atau para pemilik modal berkecimpung dalam usaha ini dengan tujuan mencari keuntungan dengan jalan menyediakan berbagai macam produk kebutuhan pokok dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen yang cenderung meningkat. Disatu sisi seluruh kalangan masyarakat mulai dari yang bawah hingga kalangan atas sangat membutuhkan produk ini. Dalam rangka

memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam para pemilik usaha harus menyediakan berbagai macam dan bentuk persediaan barang-barang kebutuhan pokok. Terkait dengan pengelolaan persediaan barang dagangan yang pada usaha ini para pemilik berkewajiban melakukan pengelolaan yang baik terhadap persediaan yang dimiliki dalam hal ini khususnya sistem pencatatan yang digunakan dalam pengelolaannya.

Persediaan barang dagangan ini hendaknya dijadikan sebagai salah satu instrumen penting dalam pengembangan usaha terutama dalam persaingannya dengan perusahaan lain yang sejenis. Kebutuhan akan persediaan ini harus selalu siap guna memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam, sehingga jumlah dan spesifikasinya pun harus diketahui. Untuk itu perusahaan harus melakukan pengelolaan persediaan secara tepat sehingga mampu menyediakan laporan atau catatan yang akan diperoleh melalui prosedur pencatatan yang tepat yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai persediaan yang dimilikinya. Suharli (2006: 229) menyatakan bahwa pencatatan persediaan dapat diselenggarakan dengan dua cara, yaitu pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan pencatatan persediaan dengan sistem perpetual.

Mini Market Nusa Kurnia Kota Gorontalo yang memiliki beragam persediaan barang dagangan dalam bentuk produk-produk kebutuhan pokok yang harusnya telah memiliki metode pencatatan persediaan barang dagangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun hasil observasi awal, peneliti pada Mini Market Nusa Kurnia ini masih melakukan pencatatan persediaan dalam bentuk yang sederhana, pencatatan hanya menggunakan data-data dari nota pembelian barang dagangan, setelah itu tidak ada lagi pencatatan

yang dilakukan oleh pemilik atau karyawan perusahaan. Hal ini berakibat pada kurangnya data mengenai jumlah barang yang ada maupun barang yang sudah habis atau sudah laku terjual.

Pemilik juga kurang memiliki pemahaman tentang metode pencatatan persediaan. Berdasarkan fenomena di atas maka dalam kesempatan ini peneliti merasa tertarik mengkaji dalam makalah yang akan disusun peneliti dengan formulasi judul Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan Pada Mini Market Nusa Kurnia Kota Gorontalo

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi masalah ini, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat diangkat dan dikaji lebih lanjut adalah:

1. Sistem pencatatan persediaan barang dagangan pada Mini Market Nusa Kurnia Kota Gorontalo masih dalam bentuk yang sederhana.
2. Pemilik Mini Market Nusa Kurnia kurang memahami metode pencatatan persediaan barang dagangan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah metode pencatatan persediaan barang dagangan pada Mini Market Nusa Kurnia Kota Gorontalo?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode pencatatan persediaan barang dagangan yang diterapkan pada Mini Market Nusa Kurnia Kota Gorontalo

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang ilmu akuntansi khususnya tentang metode pencatatan persediaan barang dagangan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun sebagai bahan perbandingan oleh peneliti lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran yang bersifat ilmiah dan dapat memberikan kontribusi yang baik berupa informasi serta menjadi bahan masukan bagi pemilik Mini Market Nusa Kurnia Kota Gorontalo untuk menerapkan metode pencatatan persediaan barang dagangan sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih akurat.

### **1.6. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Mini Market Nusa Kurnia yang beralamat di Jl. Rambutan Kota Gorontalo. Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam kurun waktu 3 ( tiga ) bulan, yakni mulai bulan Mei 2012 sampai dengan bulan Juli 2012.

### **1.7. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Mini Market Nusa Kurnia kota Gorontalo tersebut.
2. Data sekunder yakni data yang berasal dari nota pembelian dan nota penjualan barang dari Mini Market Nusa Kurnia Kota Gorontalo.

### **1.8. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik *obesevasi* (pengamatan) pada teknik ini penulis melakukan pengamatan langsung bagaimana pemilik Mini Market Nusa Kurnia Kota Gorontalo melakukan pengelolaan khususnya pencatatan persediaan barang dagangan.
2. Teknin *interview* (wawancara) pada teknik ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik dan karyawan Mini Market Nusa Kurnia Kota Gorontalo.

3. Dokumentasi, pada teknik ini peneliti memperoleh data melalui dokumen berupa nota pembelian dan nota penjualan pada Mini Market Nusa Kurnia Kota Gorontalo.

### **1.9. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengarah pada teori yang diungkapkan oleh Suharli (2006: 229) menyatakan bahwa pencatatan persediaan dapat diselenggarakan dengan dua cara, yaitu pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan pencatatan persediaan dengan sistem perpetual. Sedangkan untuk penilaian pemakaian persediaan mengacu pada pasal 10 ayat 6 UU PPh No 36 tahun 2008 yang menyatakan bahwa penilaian pemakaian persediaan untuk menentukan harga pokok penjualan hanya boleh dilakukan dengan metode *FIFO* dan *AVARAGE*. Pemilihan metode tersebut harus dilakukan secara taat asas (Agoes, 2010: 127).